

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengaruh Komunikasi

Pengaruh komunikasi bisa sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun profesional. Berikut adalah beberapa pengaruh utama dari komunikasi:

1. **Memperkuat Hubungan Pribadi:** Komunikasi yang efektif memungkinkan individu untuk memahami dan merespons perasaan, kebutuhan, dan pandangan orang lain. Ini membantu membangun hubungan yang lebih dalam dan lebih kuat.
2. **Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi:** Di lingkungan kerja, komunikasi yang baik antar tim dan departemen dapat meningkatkan koordinasi, mengurangi kesalahpahaman, dan memastikan tujuan bersama tercapai dengan efisien.
3. **Memfasilitasi Pertukaran Informasi:** Komunikasi adalah sarana utama untuk menyampaikan informasi, gagasan, dan pengetahuan antar individu dan kelompok. Tanpa komunikasi yang baik, kolaborasi dan pembelajaran bersama akan terhambat.
4. **Memengaruhi Persepsi dan Sikap:** Cara individu berkomunikasi dapat mempengaruhi bagaimana mereka dipandang oleh orang lain. Komunikasi yang jelas dan sopan dapat menciptakan kesan

yang positif, sementara komunikasi yang buruk dapat menyebabkan konflik dan ketegangan.

5. Menyebarkan Budaya dan Nilai: Komunikasi juga merupakan cara untuk mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai budaya serta norma sosial. Melalui komunikasi, orang dapat belajar tentang cara hidup dan mengintegrasikan diri dalam masyarakat.
6. Mempengaruhi Pengambilan Keputusan: Komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan, baik dalam skala individu maupun organisasional. Diskusi dan debat yang baik dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik dan lebih terinformasi.
7. Membangun Reputasi dan Identitas: Bagi organisasi atau individu, cara mereka berkomunikasi dapat mempengaruhi citra publik dan identitas merek. Komunikasi yang konsisten dan autentik dapat membangun kepercayaan dan reputasi yang baik.

Penting untuk diingat bahwa komunikasi bukan hanya tentang kata-kata, tetapi juga termasuk bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan bahkan format media yang digunakan. Komunikasi yang baik memerlukan keterampilan mendengarkan yang aktif, empati, kejelasan dalam penyampaian pesan, dan kesediaan untuk beradaptasi dengan situasi dan audiens yang berbeda.

Dalam Al-Quran, ada beberapa ayat yang menggambarkan pentingnya komunikasi yang baik dan dampaknya dalam kehidupan manusia. Berikut beberapa contohnya:

1. Surah Luqman (31:18):

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahan: "Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri."

Penjelasan: Ayat ini memberikan pelajaran penting tentang akhlak dan perilaku yang baik dalam hubungan sosial serta sikap yang harus dihindari, yaitu sombong dan angkuh.

- a. Menjaga sikap rendah hati: Allah mengingatkan umat-Nya untuk tidak memalingkan muka atau berlaku sombong terhadap sesama manusia. Sikap ini menunjukkan rendah hati dan penghargaan terhadap martabat manusia lainnya.
- b. Menjauhi kesombongan: Kesombongan adalah sifat yang ditolak oleh Islam karena mencerminkan ketidaksadaran akan kebesaran Allah dan memberikan penilaian yang tidak pantas terhadap orang lain.
- c. Sikap yang dilarang: Juga disebutkan untuk tidak berjalan di muka bumi dengan angkuh. Ini menunjukkan agar manusia tidak hanya berhati-hati dalam tindakannya, tetapi juga dalam sikapnya terhadap sesama manusia.

Ayat ini mengajarkan pentingnya sikap rendah hati, menghindari kesombongan, dan menghargai martabat serta

perasaan orang lain. Allah mencintai hamba-Nya yang selalu berlaku rendah hati dan tidak membanggakan diri.

Ayat Surah Luqman (31:18) menyoroti sikap dan perilaku yang seharusnya dimiliki dalam hubungan sosial, termasuk dalam konteks komunikasi. Mari kita tinjau bagaimana ayat ini berkaitan dengan hubungan komunikasi:

1. Sikap rendah hati dalam komunikasi: Ayat ini mengajarkan pentingnya menjaga sikap rendah hati dalam interaksi dengan sesama manusia. Rendah hati dalam komunikasi mencakup mendengarkan dengan baik, menghargai pendapat orang lain, dan tidak menunjukkan sikap superior atau sombong dalam komunikasi.
2. Menghindari kesombongan dalam percakapan: Allah menegaskan agar manusia tidak memalingkan muka atau berjalan di muka bumi dengan angkuh. Dalam konteks komunikasi, hal ini berarti menjauhi sikap merendahkan orang lain atau merasa lebih tinggi daripada mereka dalam percakapan. Sebaliknya, komunikasi yang baik memerlukan sikap saling menghormati dan tidak merendahkan.
3. Kualitas komunikasi yang diinginkan: Ayat ini menyiratkan bahwa Allah menyukai hamba-Nya yang menjaga akhlak dalam komunikasi, yaitu berbicara dengan lembut, menghindari kata-kata yang kasar atau menyakitkan, dan

selalu berusaha untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Dengan demikian, ayat ini mengajarkan bahwa komunikasi yang baik harus dilandasi oleh sikap rendah hati, menghindari kesombongan, dan menghargai martabat serta perasaan orang lain. Ini adalah prinsip-prinsip yang penting dalam Islam untuk membangun hubungan yang baik dengan sesama manusia, termasuk dalam segala bentuk interaksi komunikatif.

2. Ayat An-Nisa' (4:114):

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۚ
وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Terjemahan: "Tidak ada kebaikan dalam sebagian besar bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan yang (dilakukan) oleh orang yang menyuruh (orang lain) bersedekah, atau berbuat baik, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka Kami akan memberinya pahala yang besar."

Penjelasan: Ayat ini menegaskan bahwa banyak dari percakapan atau bisikan-bisikan yang terjadi di antara manusia tidak menghasilkan kebaikan yang nyata, kecuali jika bisikan tersebut mengarah kepada:

- a. Mendorong untuk bersedekah: Mendorong orang lain untuk melakukan kebaikan, seperti memberikan sedekah kepada yang membutuhkan.

- b. Mendorong untuk berbuat baik: Mengajak orang lain untuk melakukan perbuatan yang baik dan mulia, seperti menolong sesama, berbuat adil, atau memberi pertolongan kepada yang lemah.
- c. Mendorong untuk mengadakan perdamaian di antara manusia: Berupaya untuk merestorasi perdamaian dan menyelesaikan konflik secara baik dan adil di antara sesama manusia.

Yang penting dari semua ini adalah niat dan tujuan dari orang yang mengajak tersebut. Jika semua tindakan itu dilakukan dengan tujuan mencari keridhaan Allah (ridha-Nya), maka Allah SWT akan memberikan balasan yang besar dan berlipat ganda atas perbuatan baik tersebut.

Ayat ini mengajarkan kepada umat Islam untuk selalu memilih kata-kata dan tindakan yang positif, serta mengingatkan bahwa setiap tindakan kebaikan yang dilakukan dengan niat yang ikhlas akan dihargai dan dihormati oleh Allah SWT.

B. Komunikasi Kelompok Virtual

Komunikasi kelompok virtual adalah proses komunikasi yang terjadi antara anggota kelompok yang berada di lokasi yang berbeda secara fisik, namun terhubung melalui teknologi komunikasi seperti telepon, video konferensi, atau platform komunikasi online lainnya. Dalam komunikasi kelompok virtual, interaksi antar anggota kelompok dilakukan tanpa harus bertemu secara langsung, sehingga

memungkinkan kolaborasi dan koordinasi antar individu yang tersebar di lokasi yang jauh.

Beberapa ciri komunikasi kelompok virtual meliputi:

1. Teknologi sebagai Media: Penggunaan teknologi digital sebagai sarana utama komunikasi, seperti email, chat group, telekonferensi, atau platform kolaborasi online.
2. Distribusi Fisik yang Terpisah: Anggota kelompok berada di lokasi yang berbeda, bisa dalam kota yang berjauhan, di wilayah yang terpisah, atau bahkan di negara yang berbeda.
3. Fleksibilitas Waktu: Keterlibatan dalam komunikasi kelompok virtual sering kali memungkinkan untuk berinteraksi tanpa harus terbatas oleh waktu atau lokasi tertentu, tergantung pada kesepakatan dan teknologi yang digunakan.
4. Tantangan Komunikasi: Tantangan seperti perbedaan zona waktu, budaya, bahasa, dan pemahaman teknologi dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi dalam kelompok virtual.
5. Ketergantungan pada Teknologi: Kualitas dan keberhasilan komunikasi kelompok virtual sangat tergantung pada kehandalan dan ketersediaan teknologi yang digunakan.
6. Manajemen dan Koordinasi: Memerlukan perencanaan dan manajemen yang baik untuk memastikan bahwa tujuan kelompok tercapai meskipun anggota berada di tempat yang berbeda.

Komunikasi kelompok virtual sering diterapkan dalam konteks kerja tim global, proyek kolaboratif lintas negara, atau pendidikan jarak jauh,

di mana interaksi antar individu yang tidak berada di satu lokasi fisik merupakan kebutuhan utama.

Terdapat hadis yang relevan dengan prinsip komunikasi kelompok, meskipun istilah "komunikasi kelompok virtual" tidak secara spesifik disebutkan dalam hadis. Namun, konsep komunikasi dan interaksi antar sesama yang relevan dengan konteks modern dapat ditemukan dalam berbagai hadis. Sebagai contoh, terdapat sebuah hadis yang mencerminkan pentingnya menjaga komunikasi yang baik dan memberikan nasihat yang bermanfaat kepada sesama:

Dari Abu Musa al-Asy'ari radhiallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

"Perumpamaan orang yang mengingat Tuhan dengan orang yang tidak mengingat-Nya, seperti perumpamaan orang yang hidup dan orang yang mati." (HR. Bukhari)

Hadis ini menunjukkan betapa pentingnya berinteraksi dan berkomunikasi dengan cara yang membangun dan bermanfaat, baik secara langsung maupun dalam konteks komunikasi kelompok virtual. Meskipun hadis ini tidak secara khusus berbicara tentang teknologi atau komunikasi jarak jauh, prinsipnya dapat diterapkan dalam semua bentuk interaksi sosial dan komunikasi, termasuk dalam lingkungan kelompok virtual.

Dalam praktek sehari-hari, Islam mendorong umatnya untuk berkomunikasi dengan cara yang penuh hikmah, sopan santun, dan bermanfaat. Ini berarti dalam konteks komunikasi kelompok virtual,

umat Islam diajarkan untuk menjaga etika berkomunikasi, tidak menyebar fitnah, menyebarkan informasi yang bermanfaat, dan menjauhi hal-hal yang bisa menimbulkan kerusakan atau fitnah di antara sesama.

Jadi, meskipun tidak ada hadis yang secara khusus membahas "komunikasi kelompok virtual" dengan kata-kata yang eksplisit, prinsip-prinsip yang terkandung dalam hadis-hadis mengenai komunikasi dan interaksi sosial dapat diterapkan dalam konteks modern termasuk komunikasi kelompok virtual.

Dalam Al-Quran, terdapat beberapa ayat yang memberikan pedoman tentang komunikasi dan interaksi antar sesama, meskipun istilah "komunikasi kelompok virtual" tidak secara langsung disebutkan. Namun, prinsip-prinsip yang terkandung dalam ayat-ayat ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks termasuk komunikasi modern, termasuk komunikasi kelompok virtual. Berikut adalah beberapa ayat yang relevan:

1. Surah Al-Hujurat (49:11):

وَلَا يَغْتَابَ بَعْضُكُمُ بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ ۚ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

تَوَّابٌ رَحِيمٌ "Dan janganlah sebahagian dari kamu mengumpat sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang."

Ayat ini mengajarkan pentingnya menjaga ucapan dan komunikasi agar tidak menyinggung perasaan orang lain atau menyebarkan fitnah. Dalam konteks komunikasi kelompok virtual, prinsip ini berlaku untuk menjaga etika berkomunikasi, tidak menyebarkan informasi yang tidak benar, dan menjauhi perilaku yang bisa menimbulkan konflik.

2. Surah Al-Baqarah (2:267):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

"Hai orang-orang yang beriman, infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk untuk diinfakkan padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memejamkan mata terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."

Ayat ini mengajarkan prinsip kejujuran dan integritas dalam berkomunikasi dan bertransaksi. Dalam konteks komunikasi kelompok virtual, prinsip ini dapat diterapkan dengan memastikan informasi yang disampaikan adalah benar dan jujur, serta menghindari segala bentuk manipulasi atau kecurangan dalam interaksi online.

3. Surah Al-Ma'idah (5:2):

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan)

kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat

dosa dan pelanggaran. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat keras hukumannya."

Ayat ini menekankan pentingnya kolaborasi dalam kebaikan dan kebenaran, serta menjauhi kerjasama dalam melakukan hal yang tidak benar atau merugikan. Dalam komunikasi kelompok virtual, prinsip ini mengajarkan agar anggota kelompok saling mendukung dalam menciptakan lingkungan yang positif dan bermanfaat.

Meskipun ayat-ayat di atas tidak secara langsung menyebutkan "komunikasi kelompok virtual", prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Quran memberikan panduan yang universal untuk interaksi sosial dan komunikasi, yang relevan dalam berbagai konteks termasuk dunia digital modern.

1. Jenis-Jenis Virtual

Komunikasi virtual memiliki lima jenis yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah jenis-jenis komunikasi virtual antara lain:

a. Komunikasi virtual secara formal.

Komunikasi formal ini dilakukan untuk acara formal dan resmi. Komunikasi formal ini memiliki tujuan untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi yang penting. Biasanya saat komunikasi formal ini dilakukan secara virtual menggunakan video conference atau surat perintah.

b. Komunikasi virtual secara non formal

Komunikasi nonformal biasanya bersifat lebih intim bersama dengan orang terdekat seperti keluarga, teman, atau kerabat. Komunikasi nonformal yang dilakukan secara virtual tentunya perlu menggunakan aplikasi sebagai ruang atau wadah dalam sebuah perbincangan.

c. Komunikasi virtual secara informal

Komunikasi informal yang diakukan memiliki maksud serta tujuan yang lebih fleksibel dan tidak terencana. Namun, jika komunikasi informal dilakukan melalui virtual tentunya perlu menggunakan aplikasi sebagai ruang atau wadah dalam sebuah perbincangan.

d. Komunikasi virtual kelompok

Komunikasi virtual kelompok tentunya dilakukan bersama dengan kelompok atau tim komunikasi kelompok yang dilakukan secara virtual tentu saja memiliki maksud serta tujuan tertentu. Dengan dilaksanakan melalui virtual, komunikasi ini akan tetap berjalan menggunakan sebuah aplikasi atau platform yang tersedia di ponsel.

e. Komunikasi virtual jaringan kerja

Komunikasi yang dilakukan dengan jaringan kerja tentu saja memiliki tujuan yang sangat penting berkaitan dengan pekerjaan. Komunikasi jaringan kerja yang dilakukan secara virtual pasti memerlukan platform khusus supaya meminimalisir kendala saat membahas pekerjaan.

2. Contoh Aplikasi Virtual

a. WhatsApp

Aplikasi ini selain untuk berkirim pesan, juga digunakan untuk panggilan ataupun vidio. Aplikasi ini dapat berfungsi di perangkat Android maupun iOS jadi sangat memudahkan dalam berkabar melalui virtual.

b. Goglee hangouts meet

Aplikasi ini merupakan platform konferensi vidio yang terintegrasi dalam platform G Suite yang dapat memberikan kemudahan bagi pengguna untuk melakukan meeting via web, laptop, atau aplikasi di ponsel. Dalam aplikasi ini mendukung obrolan hingga 100 orang didalam nya. Aplikasi ini cocok untuk kegiatan meeting penting atau kegiatan lainnya yang mengharuskan banyak orang untuk masuk.

c. Instragam

Aplikasi ini sangat populer yang bisa untuk memposting foto dan vidio. Danj juga bisa untuk chatting dan melakukan panggilan audio atau panggilan vidio.

3. Unsur Komunikasi

Pada tahun 1960-an David K. Berlo membuat rumus komunikasi yang lebih sederhana yang disebut “SMCR” yaitu, Pengirim (Source), Pesan (Message), Media (Channel) dan Penerima (Receiver). Perkembangan terakhir, adalah munculnya pandangan Joseph de Vite, K, Sereno dan Erika Vora yang menilai faktor lingkungan sebagai

unsur yang tidak kalah penting untuk mendukung proses komunikasi.¹³Dua Insinyur listrik yang menjelaskan bahwa proses komunikasi membutuhkan lima unsur pendukung yaitu pengirim, pemancar, sinyal, penerima dan tujuan. Kesimpulan ini berdasarkan hasil survei yang dilakukan tentang pengiriman pesan melalui radio dan telepon.

C. Hubungan Personal Mahasiswa Universitas Islam Tribakti

Hubungan personal mahasiswa dapat mencakup berbagai aspek yang penting dalam kehidupan perkuliahan dan di luar kampus. Berikut adalah beberapa hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk hubungan personal mahasiswa:

1. Hubungan dengan Teman Sebaya: Interaksi dengan teman sebaya di kampus memainkan peran penting dalam pengalaman sosial mahasiswa. Teman sebaya bisa menjadi pendukung dalam belajar, sumber inspirasi, atau bahkan teman untuk berdiskusi dan berbagi ide.
2. Hubungan dengan Dosen dan Staff Akademik: Mahasiswa sering kali membangun hubungan yang erat dengan dosen dan staff akademik. Ini tidak hanya berdampak pada pembelajaran dan bimbingan akademik, tetapi juga mempengaruhi pengembangan karir dan kegiatan akademik ekstra kurikuler.
3. Hubungan dengan Keluarga dan Teman di Luar Kampus: Mahasiswa sering mempertahankan hubungan dengan keluarga

¹³ Claude E. Shannon dan Warren Weaver. *Cangara (2011)*

dan teman di luar kampus melalui kunjungan, komunikasi online, atau panggilan telepon. Hubungan ini bisa memberikan dukungan emosional dan sosial yang diperlukan selama masa studi.

4. Hubungan Romantis: Beberapa mahasiswa membangun hubungan romantis selama masa kuliah. Hubungan ini bisa menjadi tambahan dukungan emosional, tetapi juga membutuhkan keseimbangan yang baik dengan fokus pada akademik dan pengembangan diri.
5. Hubungan dengan Komunitas atau Organisasi: Mahasiswa sering terlibat dalam komunitas atau organisasi di kampus, seperti klub, asosiasi keagamaan, atau aktivisme sosial. Hubungan ini dapat memperluas jejaring sosial mereka dan memberikan kesempatan untuk berkontribusi pada masyarakat.
6. Hubungan dengan Mentor atau Senior: Mahasiswa sering mendapatkan bimbingan dari senior atau mentor, baik secara formal (melalui program mentorship) maupun secara informal. Hubungan ini dapat membantu mereka menavigasi tantangan akademik dan mengembangkan karir atau minat akademik mereka.

Pentingnya hubungan personal mahasiswa terletak pada dukungan sosial, pertumbuhan pribadi, dan perkembangan akademik mereka. Hubungan yang sehat dan berkelanjutan dapat memperkaya pengalaman kuliah dan membantu mahasiswa menghadapi berbagai tantangan selama masa studi mereka.